

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap manusia pada kodratnya akan terikat untuk mempelajari bahasa secara baik sejak lahir. Bahasa yang baik akan melahirkan komunikasi yang baik pula. Subyakto dan Nababan (1992 : 124) menyatakan bahwa bahasa diartikan sebagai segala bentuk komunikasi seseorang untuk menuangkan isi pikiran dan perasaannya dalam menyampaikan maksud kepada orang lain. Hal ini sebagai bukti bahwa tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan baik sehingga interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi.

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32) bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi, kerjasama, dan mengidentifikasi diri. Penguasaan bahasa pada anak bergantung dengan hasil pemerolehan dan pembelajaran yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang berlangsung dalam otak dan pemikiran anak-anak sejak ia memperoleh bahasa pertamanya dari bahasa ibu (Chaer: 2009). Pemahaman mengenai pemerolehan bahasa memiliki arti dan maksud yang berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan capaian manusia pada masa kanak-kanak yang berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa adalah proses bagi anak-anak yang berkenaan dengan bahasa

kedua. Pemerolehan bahasa kedua merupakan proses belajar mengajar seseorang dalam pembelajaran bahasa. Salah satu bahasa yang tergolong kepada pembelajaran adalah bahasa Indonesia. Kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa Indonesia sangat perlu diperhatikan sejak dini karena hal ini akan menjadi landasan utama untuk melakukan komunikasi dalam hidup bermasyarakat.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia untuk anak usia dini penting dilakukan karena akan menjadi pondasi bagi kehidupannya. Hal ini perlu diperhatikan secara komperensif dan teratur agar tercapainya tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas pada otak saja, tetapi juga mampu cerdas dalam hal lain seperti tingkah laku, sopan santun, dan juga cakap dalam berbahasa. Bahasa akan menjadi aspek penting bagi anak untuk mengungkapkan segala isi pikiran dan perasaannya ketika berhadapan dengan lingkungan kehidupan.

Dalam proses belajar, berkomunikasi atau berinteraksi, seorang tenaga didik biasanya menggunakan Bahasa Indonesia. Begitu juga yang dilakukan oleh guru Kelompok Bermain (selanjutnya ditulis KB) Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, tetapi murid di KB ini cenderung menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa Minangkabau (selanjutnya ditulis BM).

Berikut adalah contoh percakapan yang dilakukan oleh penulis dengan murid KB.

Percakapan 1



Gambar 1. Kumpulan gambar hewan
Sumber: *Shopee.co.id*

Peneliti : Coba sebutkan hewan yang berkaki dua!
Murid : Ayam, bebek, *itik*, *buyuang*.
'Ayam, bebek, itik, burung'

Percakapan di atas merupakan hasil observasi awal penulis terhadap murid KB yang berusia 4 tahun bernama Mikayla Hakiki. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan anak seusia ini sudah bisa menyebutkan 4 nama hewan yang berkaki dua dari gambar yang disajikan, tapi masih cenderung memakai bahasa Ibu.

Percakapan 2

Peneliti : Coba sebutkan hewan yang berkaki dua!
Murid : Ayam, itik, burung.

Percakapan di atas merupakan hasil observasi awal penulis terhadap murid KB yang berusia 6 tahun bernama Nazia Arsyila Rahman. Ketika diberikan pertanyaan yang sama dengan anak usia 4 tahun, ia hanya mampu menjawab 3 nama hewan yang berkaki dua dari gambar yang disajikan, akan tetapi dalam menjawab anak ini sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap observasi awal ini, terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4 tahun dengan anak usia 6 tahun. Perbedaan dapat dilihat dari jawaban yang diberikan masing-masing anak. Anak usia 4 tahun lebih banyak tahu kosakata tetapi masih menggunakan bahasa Ibu. Lalu, pada anak usia 6 tahun sudah menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan tepat. Dalam hal ini, usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak.

Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 Tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penguasaan BI akan dilihat dari kata yang diucapkan oleh masing-masing anak. Data diambil melalui percakapan yang dilakukan dengan anak-anak mengenai lingkungan dan aktivitas sehari-harinya. Selain itu, penulis juga mengajak anak-anak bermain kartu kata bergambar (*flashcard*) yang memuat gambar seperti buah-buahan, hewan, profesi, dan benda lainnya yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Kartu kata bergambar (*flashcard*), merupakan kartu-kartu yang berukuran kecil berisi gambar, teks, dan simbol yang dapat membantu serta menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Arsyad, 1997: 119-121).

Dipilihnya murid KB Rahmah yang berumur 4, 5, dan 6 tahun dalam penelitian ini, karena masa ini merupakan periode perkembangan kritis dalam kehidupan anak dan sedang mengalami pertumbuhan pesat dalam hal perkembangan bahasa.. Usia yang terbilang cukup kecil ini merupakan tahap anak-anak belajar berbicara dan

mengucapkan kata-kata meskipun beberapa belum jelas maksud apa yang diucapkannya sehingga penulis dapat mengkaji mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada murid di KB Rahmah. Selain itu, KB Rahmah terletak di daerah yang kecil namun sudah ramai penduduk. Masyarakat rantau pun juga terhitung banyak yang tinggal disekitar sekolah ini. Beberapa masyarakat rantau sudah menjadikan BI sebagai bahasa pertama bagi anaknya. Anak-anak asli daerah ini akan bergaul dengan anak rantau tersebut, baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Hal inilah yang mempengaruhi bahasa pada anak-anak di daerah ini.

KB Rahmah juga merupakan satu-satunya tempat belajar bagi anak usia 4, 5, dan 6 tahun di Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, proses belajar mengajar anak KB Rahmah ini tidak berlangsung di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Anak-anak KB Rahmah melakukan baris-berbaris dan mengaji sebelum masuk ke kelas setiap pagi hari. Pada hari Jumat mereka diajak untuk melakukan kegiatan seperti senam, menari, bermain permainan edukasi dan pengenalan lingkungan. Dalam berkomunikasi, guru menggunakan BI kepada anak sehingga penguasaan kosakata akan semakin meningkat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

- 1) Apa saja penguasaan kosakata dan bentuk kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota?

- 2) Berapa tingkat persentase penguasaan dan bentuk kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi penguasaan kosakata dan bentuk kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan penguasaan kosakata dan bentuk kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.
- 2) Menghitung tingkat persentase penguasaan dan bentuk kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.
- 3) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata dan bentuk kata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada

anak. Penelitian ini berkenaan dengan kajian ilmu linguistik yaitu bidang psikolinguistik.

- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru KB Rahmah Guguak untuk mendapatkan data serta informasi mengenai penguasaan bahasa Indonesia anak-anak KB Rahmah. Bagi anak dapat membantu untuk mengeksploitasikan pemikirannya melalui kata-kata yang disajikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya.


5. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, belum ada yang meneliti mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan tetapi dengan subjek dan sumber data yang berbeda, diantaranya :

- 1) Desy Indah Wulandari menulis artikel di Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya tahun 2018 dengan judul “Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini berisi kesimpulan bahwa anak-anak usia dini sudah memperoleh bahasa Indonesia dari segi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pada anak usia 3 tahun belum memperoleh kata yang mengalami proses afiksasi sehingga morfem yang muncul tidak utuh, sedangkan pada anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh ujaran beberapa kata.

- 2) Ramadanil Fajri menulis skripsi pada tahun 2021 dengan judul *Penguasaan Kosa Kata dan Kategori Kata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 4, 5, dan 6 Tahun Pembelajar di Raudhatul Athfal (RA) Taslim Kota Payakumbuh*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kosa dan kategori yang dikuasai anak usia 4, 5, dan 6 tahun, kemudian menentukan persentase penguasaannya serta faktor yang mempengaruhi penguasaan kosa kata dan kategori kata bahasa Indonesia tersebut. Kesimpulan dalam analisis yang dilakukan yaitu, terdapatnya perbedaan penguasaan bahasa pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun dengan persentase : usia 4 tahun 11,20%, usia 5 tahun 36,01%, dan usia 6 tahun 52,79%. Faktor yang mempengaruhi penguasaan kosa kata adalah faktor bahasa pertama, faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor usia, dan faktor penyajian formal.
- 3) Sri Fajriani menulis skripsi pada tahun 2012 dengan judul *Penguasaan Kelas Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Padang*. Penelitian ini ia lakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kelas kata bahasa Indonesia oleh siswa kelas V SDN 18 Padang. Kesimpulan dari penelitiannya adalah tidak semua kelas kata yang dikuasai oleh siswa kelas V SDN 18 Padang dalam menulis karangan dengan faktor paling dominan adalah faktor bahasa pertama yaitu bahasa Minangkabau dan faktor terendah adalah faktor motivasi.
- 4) Usmaini Muslim menulis skripsi pada tahun 2005 dengan judul *Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris oleh Murid-murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pasar Ambacang*. Penelitian ini membahas mengenai apa dan berapa jumlah kosakata yang dikuasai pada tahap pembelajaran yang kemudian dihitung persentase rata-rata kosakata yang

dikuasai oleh murid-murid SDN 06 Pasar Ambacang. Hasil dari penelitian ini adalah kosakata yang dikuasai anak-anak pada umumnya adalah kosakata dengan tema-tema yang berada dekat dengan lingkungan anak. Dari keseluruhan anak, hanya sepuluh orang anak yang bisa menguasai di atas 50% kosakata dari 120 kosakata. Dilihat dari angka rata-rata penguasaan kosakata yaitu 45% seluruh data terdapat empat orang anak.



Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada sasaran objek. Penelitian Ramadanil Fajri yang berjudul *Penguasaan Kosa Kata dan Kategori Kata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 4, 5, dan 6 Tahun Pembelajar di Raudhatul Athfal (RA) Taslim Kota Payakumbuh* menjadikan penguasaan kosa kata dan kategori kata sebagai objek penelitian. Sedangkan peneliti Sri Fajriani yang berjudul *Penguasaan Kelas Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Padang* menjadikan penguasaan kelas kata bahasa Indonesia sebagai objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Usmaini Muslim yang berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris oleh Murid-murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pasar Ambacang* menjadikan bahasa Inggris sebagai objek penelitian. Namun, dalam penelitian ini penulis mengambil objek kajian pada penguasaan kosakata dan bentuk kata bahasa Indonesia anak usia 4, 5, dan 6 tahun di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

6. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015 : 6) yang membagi pemecahan masalah penelitian dengan tiga tahapan, yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian analisis data.

6.1 Tahap Penyediaan Data

Dalam tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dan cakap. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak setiap kosa kata yang dituturkan oleh informan, sedangkan metode cakap terjadi karena adanya percakapan antara pene dan informan yang dilakukan dengan cara wawancara. Dalam proses wawancara, penulis sengaja memancing anak-anak untuk berbicara dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Selanjutnya, teknik dasar penelitian yang dilakukan adalah teknik sadap. Teknik ini dilakukan dengan cara menyadap kosakata yang dikuasai oleh anak-anak di KB Rahmah. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak libat cakap (SLC). Dalam hal ini, penulis ikut serta berdialog dengan anak-anak tersebut. Dialog dilakukan dengan menyertakan penyajian *flashcard* yang berkaitan dengan kegiatan dan lingkungan sekitarnya. Teknik lanjutan lainnya yang digunakan adalah teknik rekam. Teknik ini dilakukan guna merekam tuturan anak-anak di KB Rahmah menggunakan alat bantu *recorder*.

6.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode padan. Metode padan alat penentunya berada di luar, terlepas dari bahasa yang bersangkutan

(Sudaryanto, 2015:15). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pada referensial dengan alat penentunya yaitu referen. Dalam pengaplikasiannya, metode padan memiliki dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu data yang ada dibagi-bagi dan dipilah menjadi beberapa unsur. Teknik lanjutannya ialah teknik Hubungan Banding Membedakan (HBB), untuk menganalisis perbandingan penguasaan kosakata anak yang satu dengan yang lainnya.

6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian data, metode yang digunakan adalah metode penyajian formal dan penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:145) penyajian formal ialah menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang seperti tabel atau grafik, sedangkan metode penyajian informal yaitu dengan memaparkan hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa.

7. Populasi dan Sampel

Sudaryanto (1998:21) populasi adalah keseluruhan variabel atau data sebagai satu kesatuan yang kemudian dipilih sebagian untuk penentuan sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh kosakata bahasa Indonesia yang dituturkan oleh anak di KB Rahmah, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 19 orang.

Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap sudah dapat mewakili dari seluruh subjek pada populasi. Sampel pada penelitian adalah kosakata bahasa

Indonesia anak usia 4, 5, dan 6 tahun sebanyak 11 orang. Alasan pengambilan sampel adalah 7 anak lainnya tidak lanjut sekolah dan 1 anak mengalami kesulitan berbicara dan berinteraksi dengan orang lain karena memiliki penyakit bawaan sejak lahir.

8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut : Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, Bab III Analisis Data, Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

